

***COLLABORATIVE GOVERNANCE* PENGEMBANGAN
DESTINASI WISATA PADA PERKAMPUNGAN BUDAYA
BETAWI SETU BABAKAN PROVINSI DKI JAKARTA**

Disusun Oleh:

NAMA : MULYANTO YS
NPM : 2341021004
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEBIJAKAN PUBLIK

Tesis diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Magister Terapan Administrasi Publik (M.Tr.A.P)



**LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
TAHUN 2024**

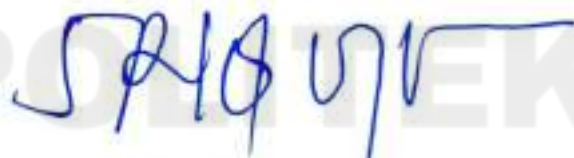
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Mulyanto YS
NPM : 2341021004
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Publik
Judul Tesis : *Collaborative Governance* Pengembangan Destinasi Wisata
Pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Provinsi DKI
Jakarta
Judul Tesis : Collaborative Governance For Tourism Development At The
Betawi Cultural Village Of Setu Babakan, DKI Jakarta Province

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Jakarta, November 2024

Pembimbing Tesis,



Dr. NENENG SRI RAHAYU, ST., M.Si

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : MULYANTO YS
NPM : 2341021004
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEBIJAKAN PUBLIK
JUDUL TESIS : *COLLABORATIVE GOVERNANCE*
PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PADA
PERKAMPUNAN BUDAYA BETAWI SETU
BABAKAN PROVINSI DKI JAKARTA

Telah mempertahankan Tesis di hadapan
Tim Penguji Program Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara
Politeknik STIA LAN Jakarta,

Hari : Senin
Tanggal : 11 November 2024
Pukul : 07.00 WIB - Selesai

TELAH DINYATAKAN LULUS UJIAN TESIS

Ketua Sidang : Dr. Mala Sondang Silitonga, MA

Sekretaris : Dr. Asropi, M.Si

Anggota : Dr. Hamka, MA

Pembimbing : Dr. Neneng Sri Rahayu, M.Si



The block contains the official circular stamp of Politeknik STIA LAN Jakarta, which features a blue and orange emblem. Overlaid on and around the stamp are four distinct handwritten signatures in blue ink, corresponding to the four members of the examination committee listed to the left.

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mulyanto YS
NPM : 2341021004
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEBIJAKAN PUBLIK

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat ini dengan judul "*COLLABORATIVE GOVERNANCE* PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PADA PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN PROVINSI DKI JAKARTA", merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya.

Apabila di kemudian hari penulisan tugas akhir merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau ketentuan yang berlaku di Politeknik STIA Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar sehat dan tidak dalam paksaan.

Jakarta, 1 November 2024

Yang memberikan pernyataan


Mulyanto YS

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Collaborative Governance Pengembangan Destinasi Wisata Pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Provinsi DKI Jakarta”**.

Tesis ini merupakan tugas akhir yang ditujukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister Terapan Administrasi Publik (M.Tr.A.P) pada Program Studi Magister Administrasi Pembangunan Negara Politeknik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Lembaga Administrasi Negara (STIA LAN) Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Peneliti secara khusus menghaturkan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Neneng Sri Rahayu, M.Si yang penuh semangat dan motivasi dalam membimbing penulisan tesis. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penulisan tesis ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA selaku Direktur beserta jajaran dan para dosen di lingkup Polteknik STIA LAN Jakarta;
2. Para Dosen Tim Penguji yaitu Dr. Mala Sondang Silitonga, MA, Dr. Asropi, M.Si dan Dr. Hamka, MA yang senantiasa memberikan saran dan masukan atas perbaikan tesis ini dimulai dari seminar proposal, seminar hasil, sampai dengan ujian akhir tesis;
3. Seluruh *key informant*; UPKPBB Setu Babakan (mba Riri- bu Farah), Kelompok Sadar Wisata, Pelaku UMKM (Pak Amin), Media (Fajri), Forum Jibang (Bang Indra), Tim Kemenparekraf (Bu Rikayatul, Pak Barly), dan Pemerintah Provinsi DKI (Pak Agus D) beserta OPD terkait yang telah membantu Peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi.
4. Keluarga besar St. Pusiter Marga dan Gunung Sugih yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan motivasi
5. Sahabat sahabat terbaik, sejak 2004; keluarga warteg Berkah (Rudy, Jawir, Puspi) *best 4 wishes* dan Q-Bey.
6. Sahabat travelling Okabe. Semoga komunikasi dan kolaborasi selalu terjalin dengan kebersamaan
7. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2023 konsentrasi Manajemen Kebijakan Publik yang telah bersama-sama, semoga selalu kompak setelah lulus nanti.
8. Orang-orang baik yang tidak pamrih dan selalu *men-support*.
9. Keluarga besar Direktorat Tata Kelola Destinasi, Asdep PIEP, Direktorat TKDPB dan Direktorat Daya Tarik Wisata, untuk dorongan, semangat dan pengalaman sampai saat ini.

10. Seluruh entitas dan moment pendorong Peneliti dalam menyelesaikan tesis ini yang Peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu dan mendetail.

Demi kesempurnaan Tesis ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya tesis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Jakarta, November 2024

Peneliti

Mulyanto YS



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

ABSTRACT

Collaborative Governance for Tourism Development at the Betawi Cultural Village of Setu Babakan, DKI Jakarta Province

Mulyanto YS, Neneng Sri Rahayu

mulyantoys@gmail.com

Politeknik STIA LAN Jakarta

The research on Collaborative Governance for Tourism Destination Development in the Betawi Cultural Village of Setu Babakan, DKI Jakarta Province, aims to analyze the factors influencing and the collaboration strategies for developing Setu Babakan as a Betawi Cultural Village tourism destination. The main issue in this study is that the development of the Betawi Cultural Village at Setu Babakan as a tourism destination has not yet been optimized.

This research employs a qualitative descriptive method with a case study approach to gain an in-depth understanding of the factors influencing the implementation and strategies of collaborative governance in the development of tourism at Setu Babakan. The theoretical framework is based on the Collaborative Governance Regime by Emerson and Nabatchi (2015). The findings indicate a lack of collaboration among stakeholders in supporting Setu Babakan as a tourism destination. Key factors influencing the development of Setu Babakan include limited accessibility, infrastructure conditions, and insufficient implementation of hospitality practices. The absence of clear regulations to manage collaboration between regional departments and the minimal communication between government and other actors hinder effective cooperation. Leadership changes often create political uncertainty, while coordination among actors relies on informal communication. The role of the private sector is limited to short-term contributions, and the government frequently fails to respond adequately to community complaints with follow-up actions.

Strategies for collaborative governance in developing the Betawi Cultural Village as a tourism destination at Setu Babakan include forming a collaborative working team or tourism governance coordination forum, establishing a Memorandum of Understanding (MoU), drafting Standard Operating Procedures (SOP), conducting discussion forums and workshops, developing a digital platform to promote Betawi cultural tourism, and creating a Masterplan for the Betawi Cultural Village as a long-term development guide.

Keywords: Collaborative Governance, Tourism, Betawi Cultural Village

ABSTRAK

***Collaborative Governance* Pengembangan Destinasi Wisata Pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Provinsi DKI Jakarta**

Mulyanto YS, Neneng Sri Rahayu

mulyantoys@gmail.com

Politeknik STIA LAN Jakarta

Penelitian *Collaborative Governance* Pengembangan Destinasi Wisata Pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Provinsi DKI Jakarta bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan strategi kolaborasi pengembangan destinasi wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Permasalahan penelitian ini adalah pengembangan destinasi wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan belum optimal.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan strategi *collaborative governance* dalam pengembangan pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Kerangka teoritisnya didasarkan pada *Collaborative Governance Regime* oleh Emerson dan Nabatchi (2015). Temuan penelitian menunjukkan kurangnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mendukung Setu Babakan sebagai destinasi wisata. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi Pengembangan wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah aksesibilitas yang terbatas, kondisi infrastruktur, dan penerapan *hospitality* yang masih rendah. Ketidadaan regulasi yang jelas untuk mengatur kolaborasi antar perangkat daerah serta komunikasi yang minim antara pemerintah dan aktor lain turut menghambat efektivitas kerja sama. Pengaruh kepemimpinan sering kali menciptakan ketidakpastian politik, sementara koordinasi antar-aktor masih mengandalkan komunikasi informal. Peran sektor swasta terbatas pada kontribusi jangka pendek, dan pemerintah kerap gagal merespons keluhan masyarakat dengan tindak lanjut yang memadai.

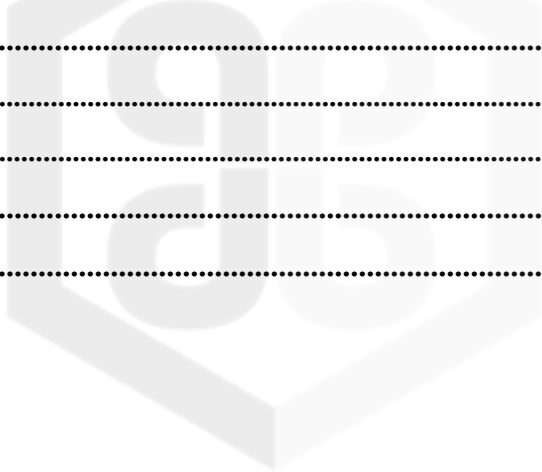
Strategi *collaborative governance* dalam pengembangan destinasi wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan diantaranya membentuk tim kerja atau forum koordinasi tata kelola pariwisata, pembuatan Memorandum of Understanding (MoU), penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), melaksanakan forum diskusi dan lokakarya, mengembangkan platform digital untuk memperkenalkan wisata budaya Betawi dan penyusunan Masterplan Perkampungan Budaya Betawi yang berfungsi sebagai panduan pembangunan jangka panjang.

Kata Kunci: *Collaborative Governance*, Pariwisata, Perkampungan Budaya Betawi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRACT	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	26
C. Rumusan Permasalahan.....	26
D. Tujuan Penelitian.....	26
E. Manfaat Penelitian.....	27
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	28
A. Penelitian Terdahulu.....	28
B. Tinjauan Kebijakan dan Teori.....	45
1. Tinjauan Kebijakan.....	45
a. UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.....	45
b. PP No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional.....	47
c. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No 3 2005 Tentang Penetapan Perkampungan Budaya Betawi Di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan	49
d. Peraturan Gubernur DKI Nomor 305 tahun 2014 tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi....	51
e. Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 151 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pembangunan Perkampungan Budaya Betawi Di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan.....	52
2. Tinjauan Teori	52
a. Kebijakan Publik.....	52
b. Collaborative Governance	55
b.1. Model Collaborative Governance Ansell dan Gash	56
b.2. Model Collaborative Governance Agranoff dan McGuire.....	61
b.3. Model Collaborative Governance Integrative Framework for Collaborative Governance.....	64
c. Strategi.....	75

d. Pariwisata.....	76
e. Pembangunan Destinasi Pariwisata	80
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata.....	86
g. Operasionalisasi Konsep.....	89
C. Kerangka Berpikir Penelitian	90
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	92
A. Metodologi Penelitian.....	92
B. Teknik Pengumpulan Data	92
C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	97
D. Instrumen Penelitian	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	103
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	103
B. Penyajian Data dan Pembahasan	106
1. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan destinasi pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan	106
2. Strategi Collaborative Governance Pada Pengembangan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Sebagai Destinasi Wisata.....	156
BAB V PENUTUP	177
A. Simpulan.....	177
B. Saran	181
DAFTAR PUSTAKA	184
LAMPIRAN	189


POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Kontribusi Pariwisata terhadap Total PDB , Perjalanan Wisatawan dan Persentase Tenaga Kerja di seluruh dunia.....	11
Tabel 1.2	Kinerja Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.....	17
Tabel 1.3	Akumulasi Tahunan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Berdasarkan Pintu Masuk 2019-2023.....	17
Tabel 1.4	Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan terbanyak.....	18
Tabel 1.5	Perbandingan antara APBD Provinsi DKI Jakarta, Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi, dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020 – 2023 (dalam juta).	25
Tabel 1.6	Potensi Daya Tarik Wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.....	26
Tabel 1.7	Kunjungan Wisata ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan 2013-2023.....	29
Tabel 1.9	Kunjungan Wisata Pada Obyek Wisata Unggulan 2020-2023.....	29
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	51
Tabel 2.2	Perbandingan Model Collaborative Governance	82
Tabel 2.3	Kondisi Ideal Pariwisata	90
Tabel 2.4	Kondisi Ideal Pariwisata Menurut OECD.....	90
Tabel 3.1	Deskripsi Informan Penelitian	101
Tabel 3.2	Matriks Pengembangan Instrumen Pertanyaan Penelitian	108
Tabel 4.1	Faktor Penghambat dan Dampak terhadap Pengembangan Destinasi Wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dalam Kolaborasi <i>Collaborative Governance Regime</i>	160
Tabel 4.2	Strategi <i>Collaborative Governance Regime</i> Pengembangan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Sebagai Destinasi Wisata.....	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Devisa Tertinggi Berdasarkan Komoditas Sektoral (Juta USD)...	3
Gambar 1.2	Kontribusi PDB Sektor Pariwisata Perkotaan terhadap PDB Pariwisata Nasional.....	14
Gambar 1.3	Kontribusi Lapangan Kerja Pariwisata di Perkotaan Terhadap Total Pekerja Pariwisata Nasional	15
Gambar 1.4	Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang Datang ke Provinsi DKI Jakarta, 2019 – 2023.....	19
Gambar 1.5	Laju pertumbuhan PDRB DKI Jakarta per lapangan usaha menurut harga berlaku 2010, 2019-2023 (Persen).....	20
Gambar 1.6	Persentase Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Minat.....	21
Gambar 1.7	Kriteria Kota Global	22
Gambar 1.8	Media dan Konten Promosi Wisata Budaya Provinsi DKI Jakarta.....	23
Gambar 1.9	Penghargaan Anugerah Desa Wisata 2021.....	26
Gambar 1.10	Jumlah Pendampingan dan Kegiatan Event Pariwisata Setu Babakan	28
Gambar 1.11	Destinasi Wisata Unggulan Provinsi DKI Jakarta	31
Gambar 2.1	Model Collaborative Governance Ansell dan Gash	64
Gambar 2.2	Model Collaborative Governance Agranoff dan McGuire	69
Gambar 2.3	Model Collaborative Governance Integrative Framework for Collaborative Governance.....	72
Gambar 2.4	Ilustrasi Model Collaborative Governance menurut Emerson dan Nabatchi	74
Gambar 2.5	Aktor dalam Sistem Pariwisata.....	86
Gambar 2.6	Kerangka Berpikir Penelitian.....	99
Gambar 4.1	Kawasan Perkampungan Budaya Betawi.....	51
Gambar 4.2	Aktivitas pada Kawasan Perkampungan Budaya Betawi.....	116
Gambar 4.3	Kondisi Fasilitas pada beberapa lokasi Kawasan Perkampungan Budaya Betawi.....	118
Gambar 4.4	Event budaya Betawi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.....	119
Gambar 4.5	Regulasi terkait Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.....	120
Gambar 4.6	Kepemilikan Aset UPK PBB berdasarkan OPD	123
Gambar 4.7	SK Penetapan Kelompok Sadar Wisata dan Rapat Evaluasi Kegiatan.....	125
Gambar 4.8	Kegiatan UPKPBB.....	128
Gambar 4.9	Koordinasi Penataan Pedagang Pada Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.....	129
Gambar 4.10	Paket Wisata dan Bantuan CSR Perkampungan. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.....	133
Gambar 4.11	Undang Undang DKJ dan menuju sebagai Kota Global.....	138

Gambar 4.12 Selebgram mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.....	140
Gambar 4.13 Pemasaran Produk UMKM Masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.....	142
Gambar 4.14 CSR PLN dan Pagelaran Atraksi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.....	143
Gambar 4.15 Walikota Memberi Pengarahan kepada Pokdarwis Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.....	146
Gambar 4.16 Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kunjungan Lapangan ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dan Surat Koordinasi.....	147
Gambar 4.17 Regulasi tentang Forum Tata Kelola Pariwisata.....	165
Gambar 4.18 Kesepahaman Bersama Antar Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata	167
Gambar 4.19 SOP Koordinasi dengan Sektor Pendukung Pariwisata.....	169
Gambar 4.20 Website Promosi Pariwisata Kabupaten Banyuwangi disertai fitur komunikasi dan aplikasi <i>smartphone</i>	172
Gambar 4.21 Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah.....	174
Gambar 4.22 Strategi <i>Collaborative Governance Regime</i> Pengembangan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Sebagai Destinasi Wisata.....	174


POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	202
Lampiran 2	Surat Penelitian.....	204
Lampiran 3	LoA Jurnal.....	206
Lampiran 4	Tanda Terima Policy Brief.....	209
Lampiran 5	Key Informan, Dokumentasi dan Transkrip Wawancara.....	230
Lampiran 6	Data dukung lainnya.....	231



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi pembangunan negara bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai kemajuan sosial, ekonomi, dan politik. Salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu, administrasi pembangunan juga berfokus pada pengurangan kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, untuk memberi masyarakat akses yang lebih baik ke sumber daya dan peluang ekonomi.

Pembangunan ekonomi berkelanjutan menjadi salah satu prioritas, di mana administrasi pembangunan berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi dan inovasi di sektor-sektor strategis. Selain itu, administrasi pembangunan bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial dengan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat mendapatkan manfaat dari pembangunan, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Pembangunan infrastruktur juga menjadi fokus utama, karena hal ini mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan aksesibilitas. Di sisi lain, prinsip pelestarian lingkungan diintegrasikan dalam setiap program pembangunan untuk memastikan bahwa sumber daya alam dikelola dengan baik dan lingkungan tetap terjaga. Administrasi pembangunan negara diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan berkelanjutan. (Bintoro, 2006). Salah satu sektor yang memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat adalah pariwisata.

Pariwisata telah dianggap sebagai cara alternatif untuk menarik sumber daya ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, dan ini telah mendorong pengembangan ekonomi. Pariwisata juga telah berkembang menjadi salah satu jenis bisnis yang paling dinamis di dunia. Sektor ini menghasilkan layanan berkualitas di berbagai tingkat sosial, dan mendorong bisnis sektor lainnya untuk beroperasi secara internasional seperti penerbangan, akomodasi, konsumsi, telekomunikasi dan sektor lainnya. Selama bertahun-tahun, pariwisata telah berkontribusi pada kemajuan lokal dan regional dengan memberikan keuntungan ekonomi, sosial, dan budaya kepada masyarakat, dengan meningkatkan kualitas hidup bagi pihak yang berkecimpung di sektor pariwisata (Arroyo et al., 2024).

Salah satu keuntungan terbesar dari sektor pariwisata adalah kemampuan untuk menciptakan jumlah peluang kerja, pengembangan ekonomi nasional dan regional. Sebagai hasil dari ekonomi yang lebih terbuka dan globalisasi, salah satu penghasil devisa terbesar di berbagai negara adalah pariwisata. Selain itu, membuka jalan bagi pengembangan infrastruktur konektivitas dan fasilitas umum. Pariwisata memainkan peran penting dalam kemajuan infrastruktur ini karena membantu sektor pertanian dan industri lainnya secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata telah menyebabkan pekerjaan dan pembangunan wilayah di banyak negara karena turis membeli produk lokal. (Amutha, 2016).

Jika ditinjau dari berbagai aspek, pembangunan pariwisata memiliki arti yang sangat penting. Dari perspektif ekonomi, pariwisata telah berkontribusi terhadap PDB dalam beberapa tahun terakhir melalui pengeluaran asing dan perputaran ekonomi. Sektor pariwisata juga membuka banyak peluang kerja dan peluang bisnis dalam sektor ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menunjukkan bahwa pariwisata selalu menempati urutan ke-4 atau ke-5 dari jumlah devisa yang dihasilkan oleh negara dari berbagai negara.

Tabel 1.1 Persentase Kontribusi Pariwisata terhadap Total PDB , Perjalanan Wisatawan dan Persentase Tenaga Kerja di seluruh dunia

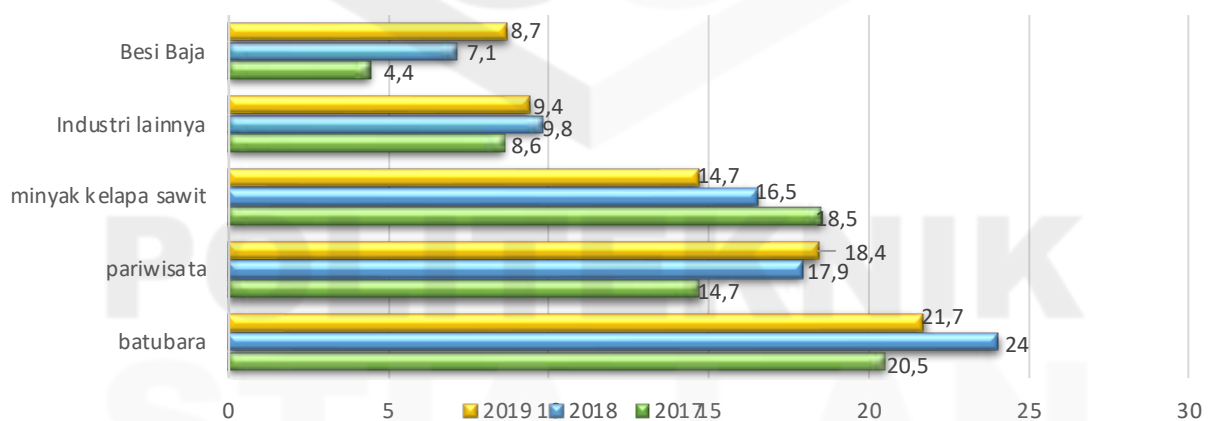
Tahun	% Total Produk Domestik Bruto	Perjalanan Wisatawan dan Tenaga Kerja	
		Jumlah (Juta)	% Total Tenaga Kerja Global
2019	10,4%	334	10,5%
2022	7,6%	295	10%
2023	9,1%	330	10%
2024*	11.4%	348	10,4%

Catatan: *) Proyeksi

Sumber: World Travel & Tourism Council, 2024.

Tabel 1.1 mengilustrasikan bahwa kontribusi pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) di seluruh dunia pada tahun 2019 dan 2023 pada kisaran 9,1 – 10,4%, jumlah perjalanan mencapai 334 juta dan persentase pekerja pariwisata secara global sebesar 10,5%.

Menurut Bank Indonesia (2020), pariwisata berkontribusi pada perekonomian Indonesia pada tahun 2019 sebesar 18,4 miliar dolar, naik dari 17,9 miliar dolar pada tahun 2018.



Gambar 1.1 Devisa Tertinggi Berdasarkan Komoditas Sektoral (Juta USD)

Sumber: Bank Indonesia, 2020.

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa kinerja sektor pariwisata menunjukkan prospek, dengan kenaikan rata-rata 12,3% per tahun. Setelah batubara, minyak kelapa sawit, besi, baja, dan industri lainnya, pariwisata adalah penyumbang devisa kedua terbesar, hanya satu tingkat di bawah batubara (Patadjenu et al., 2023).

Pariwisata memainkan peran penting dalam ekonomi di perkotaan karena mempekerjakan orang dan menghasilkan uang dari wisatawan domestik dan asing. Kota – kota besar seringkali menjadi pusat acara besar dan kebudayaan sehingga menarik wisatawan untuk melihat lanskap perkotaan, monumen dan situs bersejarah warisan budaya suatu negara. Pentingnya pembangunan pariwisata di kota besar memberikan manfaat (Ritchie, 2010) yaitu

1. Peningkatan ekonomi dengan menarik wisatawan dan membantu branding representasi kota.
2. Pengembangan Infrastruktur, perkotaan mendapatkan prioritas dalam investasi infrastruktur, termasuk bangunan dan atraksi budaya. Sebagai pusat pemerintahan, cenderung menerima lebih banyak dukungan untuk membangun fasilitas yang mendukung pariwisata.
3. Penciptaan lapangan kerja, dengan meningkatnya jumlah wisatawan, kebutuhan akan layanan seperti perhotelan, restoran, dan transportasi juga meningkat, yang berkontribusi pada penciptaan pekerjaan baru.
4. Peningkatan kesadaran budaya, perkotaan memiliki potensi atraksi sejarah, budaya, monumen, dan ikonik. Tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya di kalangan penduduk lokal dan pengunjung.

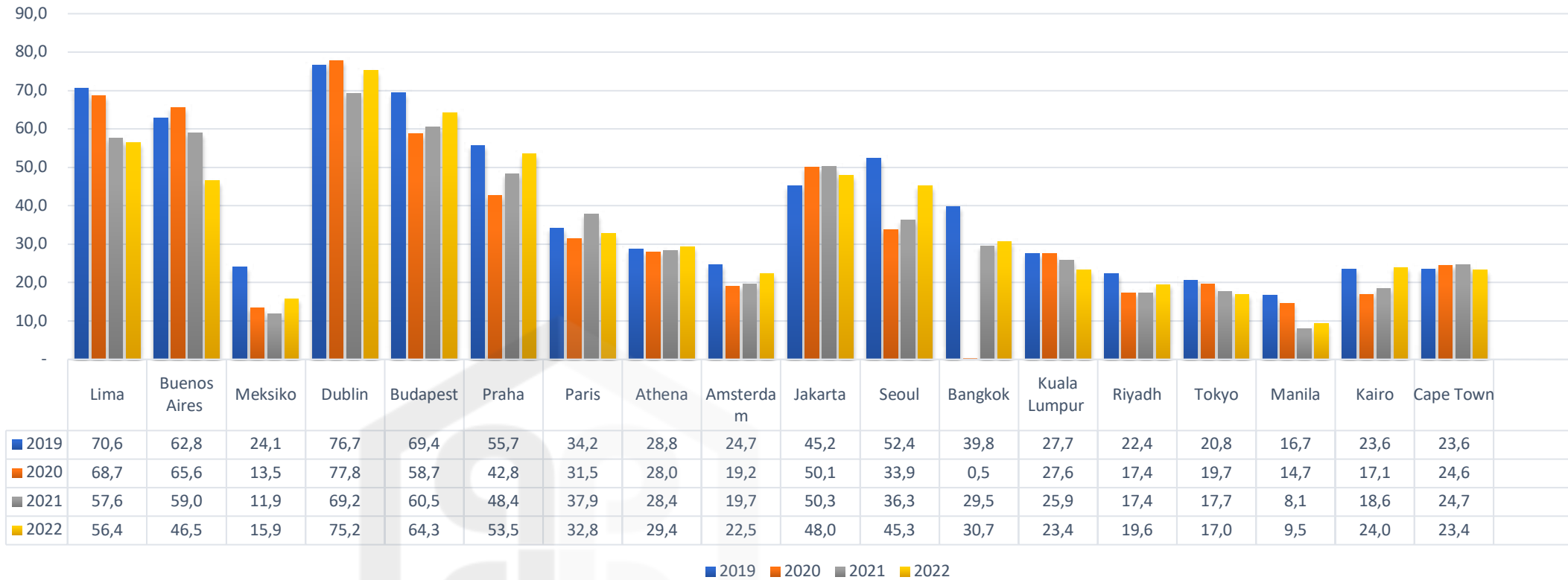
5. Pariwisata di kota besar memberikan kesempatan wisatawan mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan budaya local, wisatawan mencari pengalaman beragam mencakup ikon, landmark, dan atraksi budaya yang penting. Secara tidak langsung membantu dalam pendidikan dan pemahaman tentang sejarah dan budaya negara tersebut.

Adapun kondisi pendukung perkotaan dalam mendorong pembangunan pariwisata yaitu memiliki potensi atraksi budaya, kesadaran akan warisan budaya sehingga membantu pengunjung memahami konteks sejarah dan sosial budaya suatu negara dan penyelenggaraan event dan festival budaya lokal (Ritchie, 2010).

Seringkali kota besar memiliki peran simbolis negara, yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan budaya. Keterkaitan ibu kota dan pariwisata, memberikan manfaat besar berkaitan dengan budaya dan perjalanan bisnis. Selain itu kota besar memiliki nilai pariwisata terkait dengan warisan sejarah dan budaya (Hall, 2002).

Pengembangan pariwisata di perkotaan memiliki manfaat diantaranya pariwisata menjadi sumber pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan pajak. Selain itu pariwisata dapat mendorong inovasi dalam produk dan layanan, menciptakan peluang bagi pengusaha lokal, penyelenggaraan festival dan acara dapat memberdayakan komunitas (Walanchalee, 2022).

Gambar 1.2 Kontribusi PDB Sektor Pariwisata Perkotaan terhadap PDB Pariwisata Nasional (%)



Sumber: World Travel and Tourism Council, 2023

Gambar 1.3 Kontribusi Lapangan Kerja Pariwisata di Perkotaan Terhadap Total Pekerja Pariwisata Nasional (%)



Sumber: World Travel and Tourism Council, 2023

Gambar 1.2 menggambarkan kontribusi sektor pariwisata di perkotaan bagi perekonomian nasional terlihat melalui indikator persentase kontribusi Produk Domestik Bruto dan persentase kontribusi lapangan kerja sektor pariwisata. Kisaran persentase kontribusi PDB sektor pariwisata pada perkotaan bagi PDB pariwisata secara nasional mencapai hingga 77,8 persen pertahunnya. Untuk kontribusi PDB sektor pariwisata perkotaan terhadap nasional terbesar ada pada negara Irlandia (Dublin) sebesar 69,2-77,8 persen pertahunnya, untuk Indonesia (Jakarta) sebesar 45,2 – 50,3 persen pertahun. Untuk negara asia, tertinggi pada Korea Selatan (Seoul) sebesar 33,9 – 52,4 persen pertahun.

Gambar 1.3 menjelaskan dari segi kontribusi lapangan kerja sektor pariwisata perkotaan terhadap total pekerja pariwisata nasional, ada pada angka tertinggi mencapai 75,3 persen pertahunnya. Untuk negara terbesar persentasenya adalah Irlandia (Dublin) sebesar 66,9-76,7 persen pertahunnya, untuk Indonesia (Jakarta) sebesar 27 – 30 persen pertahun. Untuk negara asia, tertinggi pada Korea Selatan (Seoul) sebesar 29,2 – 44,5 persen pertahun. Adapun gambaran kontribusi sektor pariwisata bagi perkotaan dari berbagai negara sebagai berikut:

Pemerintah mendorong pariwisata untuk berkontribusi bagi ekonomi nasional karena pariwisata dapat memicu pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Dalam RPJMN 2020-2024, indikator kinerja sektor pariwisata diuraikan dengan sasaran strategis diantaranya peningkatan nilai sektor parekraf terhadap perekonomian, peningkatan nilai ekonomi kreatif, kualitas kunjungan wisatawan, investasi, dan tenaga kerja.

POLITEKNIK
STIALAN
JAKARTA

Tabel 1.2 Kinerja Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Uraian	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
Devisa pariwisata	US\$ miliar	16,91	3,38	0,52	6,78	14,00
Kontribusi pariwisata dalam PDB	Persen	4,97	2,23	2,30	3,72	3,90**)
Tenaga kerja pariwisata	Juta orang	20,76	20,43	21,26	22,89	24,41**)
Jumlah wisatawan mancanegara	Juta kunjungan	16,11	4,05	1,56	5,89	11,68
Jumlah wisatawan nusantara	Juta perjalanan	722,16	524,57	613,30	734,86	825,79
Daya Saing Kepariwisataan	Peringkat TTDI*)	40	N/A	32	N/A	22

*) Peringkat TTDI dalam rentang waktu 2 tahun sekali sesuai dengan laporan WEF

**) Data Sementara

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024

Tabel 1.2 menunjukkan pariwisata pada tahun 2023 berkontribusi terhadap devisa sebanyak 14 miliar USD, PDB sebesar 3,9%, dan menyerap tenaga kerja sebesar 24,41 juta orang dan 825,79 juta pengunjung domestik dan 11,68 juta wisatawan mancanegara.

**Tabel 1.3 Akumulasi Tahunan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia
Berdasarkan Pintu Masuk 2019-2023**

Bandara	Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara (Kunjungan)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kualanamu	244.530	41.427	218	74.498	196.475
Batam	1.947.943	295.336	2.582	562.920	1.185.685
Soekarno Hatta	2.419.196	435.139	119.063	934.661	1.953.005
Ngurah Rai	6.239.543	1.059.198	43	2.154.045	5.248.113

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Tabel 1.3 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia berdasarkan pintu masuk. Bandara Bali, Banten, dan Kepulauan Riau memiliki jumlah pintu masuk terbesar. Bandara Soekarno Hatta menjadi pintu gerbang wisatawan mancanegara untuk berwisata ke DKI Jakarta sehingga selain sebagai *icon* salah satu kota besar di Indonesia, variasi daya tarik wisata terkait identitas budaya Betawi menjadi hal penting di DKI Jakarta.

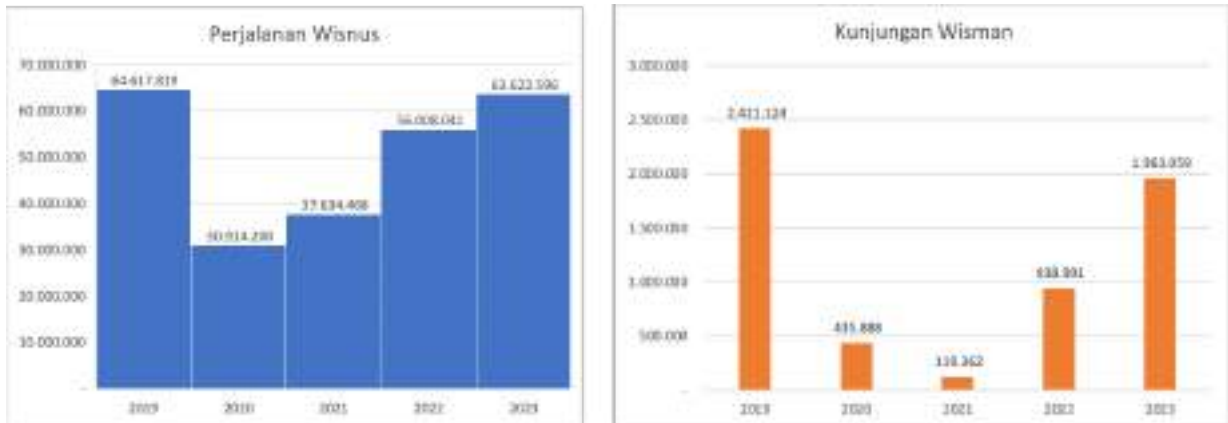
Tabel 1.4 Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan terbanyak

Provinsi	Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan (Perjalanan)			
	2020	2021	2022	2023
Banten	28.841.977	36.733.930	38.597.642	44.399.501
Dki Jakarta	30.914.200	37.634.468	56.008.041	63.622.596
Jawa Tengah	132.432.379	147.674.185	110.345.715	115.570.236
Jawa Barat	89.881.532	96.315.313	123.531.743	156.224.371
Jawa Timur	127.101.662	159.077.924	200.548.137	207.104.573

Sumber : BPS, 2024

Tabel 1.4 menggambarkan bahwa untuk perjalanan wisatawan nusantara provinsi tujuan terbanyak adalah di pulau Jawa. Berdasarkan rencana strategi visi misi pembangunan nasional, sejak periode kabinet kerja 2014-2019, bahwa seluruh Kementerian, Lembaga (K-L) untuk mendukung sektor pariwisata dan berharap pertumbuhan pariwisata dapat dipercepat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan devisa dan menciptakan multiplier effect untuk pertumbuhan ekonomi. Dengan menerapkan berbagai program dan regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, pemerintah berupaya menjadikan pariwisata sebagai salah satu pemantik pertumbuhan ekonomi Indonesia (National Development Planning Agency (Bappenas), 2020).

Provinsi DKI Jakarta berperan strategis selain sebagai salah satu pusat bisnis dan wilayah administrasi pemerintah pusat, menyokong jumlah sebaran wisatawan. Pada tahun 2023 tercatat untuk wisatawan mancanegara (wisman), sebesar 1,9 juta wisman, sedangkan untuk perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) sebesar 63,6 juta perjalanan, jumlah wisatawan pertahun dijelaskan dalam grafik 1.5 .



Gambar 1.4 Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang Datang ke Provinsi DKI Jakarta, 2019 – 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1.4 menggambarkan bahwa jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dalam 2 tahun terakhir mengalami kenaikan signifikan ada pada kunjungan wisatawan mancanegara, dari 938.991 orang pada 2022 meningkat menjadi 1.963.059 pada 2023.

Berdasarkan data BPS, laju pertumbuhan PDRB sektor pariwisata berada pada urutan ketiga sebesar 9,6 persen tertinggi setelah transportasi dan perdagangan 14 persen, diikuti jasa lainnya 11,6 persen, serta terus mengalami peningkatan angka pertumbuhan yang cukup stabil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata berpotensi menyokong pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta kedepannya.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

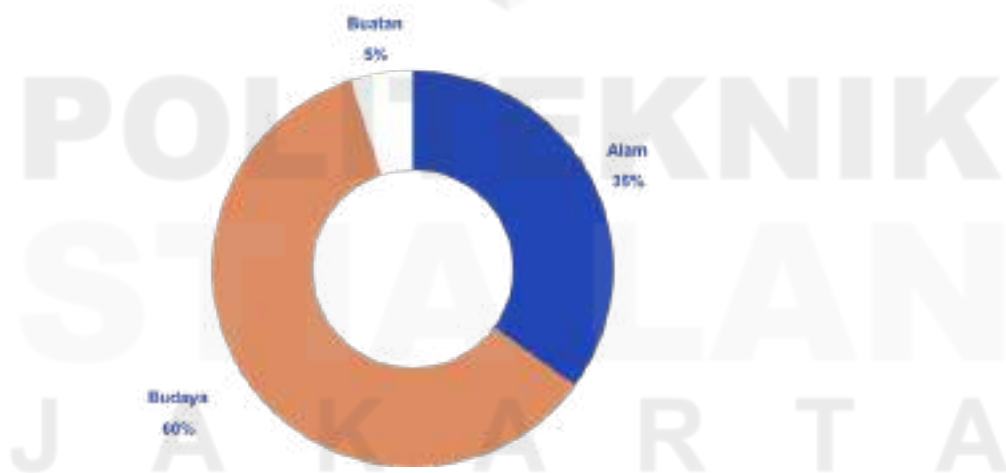
**Gambar 1.5 Laju pertumbuhan PDRB DKI Jakarta per lapangan usaha menurut harga berlaku 2010,
2019-2023 (Persen)**



Gambar 1.5 menjelaskan bahwa pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha, perbandingan pertumbuhan PDRB per sektor menurut lapangan usaha berdasarkan harga berlaku 2010.

Tata pemerintahan adalah suatu upaya untuk mengelola sumber daya yang terdiri dari aspek sosial, ekonomi, politik, dan lainnya. Ini didasarkan pada penggunaan kewenangan dan kekuasaan secara efektif dan bersinergi dengan seluruh stakeholder. (Sri Rahayu et al., 2023). Adapun dalam pemerintahan Provinsi DKI Jakarta, arah pengembangan pariwisata dan wisata di DKI Jakarta dalam Perda DKI Jakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025 mencakup program strategis yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan sektor pariwisata. Pengembangan berbasis budaya dan kreativitas, termasuk pengembangan objek wisata yang mencerminkan keberagaman budaya Jakarta. Pengembangan pariwisata berbasis budaya merupakan bentuk pendekatan partisipatif untuk mengoptimalkan potensi lokal.

Berdasarkan hasil analisis pada kunjungan wisatawan mancanegara, didapat kesimpulan bahwa 60 persen berkunjung karena kekayaan budaya dari pariwisata di Indonesia. Kearifan lokal adalah komponen dalam pengelolaan destinasi wisata. Nilai-nilai budaya, tradisi unik, asli dan telah melekat dalam masyarakat membentuk kearifan lokal. Sumber daya budaya lokal yang unik, termasuk adat istiadat dan kehidupan sehari-hari masyarakat yang menarik, seperti pekerjaan, agama, dan aktivitas lainnya, menarik wisatawan ke destinasi wisata. (Undang-undang Kepariwisata, 2010).



Gambar 1.6 Persentase Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Minat

Sumber: Kementerian Pariwisata, 2014-2019

Kedudukan Jakarta sebagai Pusat Perekonomian Nasional dan Kota Global, dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2024, mencerminkan peran strategis Jakarta dalam konteks ekonomi dan global. Penetapan Jakarta sebagai Provinsi Daerah Khusus memberikan kewenangan khusus dalam pengelolaan pariwisata dan ekonomi kreatif. Hal ini menjadi landasan hukum untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang mendukung posisi Jakarta sebagai pusat perekonomian nasional dan kota global. Penguatan wisata budaya, terutama kebudayaan Betawi menjadi salah satu prioritas menuju pesyaratan kota Global, dimana salah satu indikator Kota global adalah memiliki daya tarik budaya yang kuat, seperti museum, pusat seni, dan acara internasional, yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan profil kota di mata dunia.

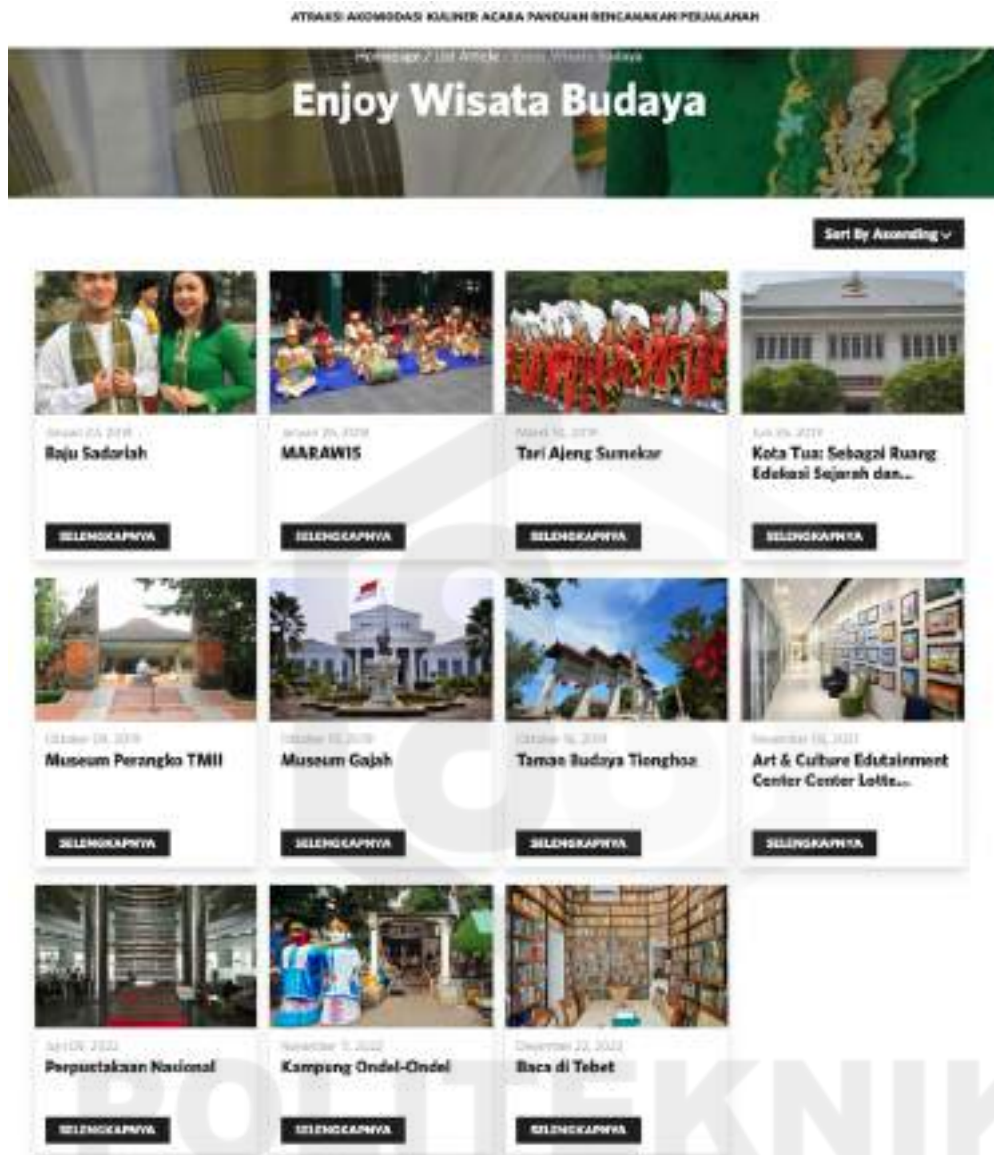


Gambar 1.7 Kriteria Kota Global

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta, 2024

Promosi wisata DKI Jakarta dilakukan melalui berbagai strategi yang dirancang untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional. Salah satu metode utama adalah kampanye pemasaran digital, di mana Pemprov DKI Jakarta memanfaatkan media sosial, website resmi, dan platform digital lainnya untuk mempromosikan destinasi wisata, acara, dan kegiatan yang berlangsung di Jakarta. Event dan festival budaya, seni, dan kuliner juga menjadi bagian penting dari promosi, dengan acara seperti Jakarta Fair dan Festival Betawi yang menarik perhatian

masyarakat dan wisatawan. Selain itu, kerjasama dengan *influencer* dan media membantu menjangkau audiens yang lebih luas, memberikan testimoni menarik tentang pengalaman berwisata di Jakarta.



Gambar 1.8 Media dan Konten Promosi Wisata Budaya Provinsi DKI Jakarta

Sumber : Laman resmi promosi wisata DKI Jakarta, 2024

Perkampungan budaya memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dengan menggunakan konsep wisata berbasis masyarakat. Pengelolaan pariwisata yang dimulai oleh masyarakat lokal dan didukung oleh kemitraan multipihak akan mendorong kemajuan ekonomi secara mandiri, menghasilkan masyarakat yang

tangguh dan berdaya saing (Efendi et al., 2021). Sektor pariwisata membantu pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah. Ekonomi negara yang kuat bergantung pada ekonomi lokal yang sehat; namun, perekonomian yang kuat hanya dapat dicapai melalui peningkatan kesadaran masyarakat untuk membangun daerahnya (Luhut B. Pandjaitan).

Tujuan, visi, dan misi destinasi wisata menentukan seberapa efektif keterlibatan pihak dalam pengelolaan wisata. Beberapa tujuan pengembangan destinasi wisata termasuk meningkatkan karakteristik wisata, mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi sebagai objek wisata, meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat, dan memainkan peran masyarakat dan masyarakat sebagai pihak yang diuntungkan. (Itah Masitah, 2019). Dalam perspektif pengembangan produk wisata, pemanfaatan dan pengelolaan merupakan tahap pengembangan kawasan wisata dalam menciptakan variasi produk yang menawarkan jasa dalam berbagai bentuk usaha untuk mendapatkan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat (Kasim et al., 2020). Beberapa contoh upaya pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mendukung pengembangan budaya kota termasuk upaya untuk merevitalisasi, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan Betawi dan kebudayaan daerah lainnya. Ini adalah bagian dari promosi wisata budaya DKI Jakarta. Menurut Renstra Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta, pengembangan pariwisata dan wisata budaya Betawi di Setu Babakan akan berfokus pada pelestarian budaya betawi, pengembangan destinasi wisata, festival dan kuliner betawi, pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas, program edukasi dan kegiatan, dan promosi melalui media sosial.

Selain itu, komitmen pemerintah DKI Jakarta dalam mendukung pembangunan sektor pariwisata di perkampungan Betawi Setu Babakan terlihat dengan adanya peningkatan alokasi APBD pada pengelola Perkampungan Betawi setiap tahunnya. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pemerintah DKI Jakarta menunjukkan komitmen untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata untuk pengembangan infrastruktur, promosi, dan pengelolaan objek wisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya tarik Jakarta sebagai destinasi wisata.

**Tabel 1.5 Perbandingan antara APBD Unit Pengelola Kawasan
Perkampungan Budaya Betawi dengan UP lainnya di DKI
Jakarta 2020 – 2023 (dalam juta)**

Tahun	APBD Jakarta	Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi	Unit pengelola Taman Ismail Marzuki	Unit Pengelola Museum Kesejarahan	Unit Pengelola TM Ragunan
2020	87.956.148	15.786	11.091	31.839	125.707
2021	84.196.593	13.109	14.356	16.908	67.745
2022	82.471.134	16.134	26.168	18.289	91.622
2023	83.781.085	24.840	37.153	32.046	93.693

Sumber: <https://ppid.jakarta.go.id>

Dapat dilihat dari tabel 1.6, secara nominal, dukungan program kepariwisataan di Setu Babakan cukup kecil. APBD Pengelola Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan senilai 13,1 hingga 24,8 Miliar atau sebesar 0,03 persen dari total APBD Propinsi DKI Jakarta, dibandingkan objek wisata lainnya TIM (0,04 persen), Museum Kesejarahan (0,04 persen) dan TM Ragunan (0,11 persen).

Dalam mengembangkan destinasi wisata budaya di DKI sangat membutuhkan dukungan yang maksimal, terutama untuk mengimbangi persaingan daya tarik wisata di DKI Jakarta yang di dominasi wisata modern. Pilar pembangunan pariwisata meliputi pengembangan destinasi, sumberdaya manusia, dan pemasaran pariwisata.

Perkampungan Betawi Setu Babakan, yang terletak di Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, adalah salah satu objek wisata menarik di Jakarta. Pemerintah Jakarta mendirikan Kampung Betawi Setu Babakan di pinggiran Jakarta Selatan pada 20 Januari 2000 sebagai pusat Perkampungan Budaya Betawi. Tujuan dari pendirian ini adalah untuk melestarikan warisan budaya Betawi dengan mengintegrasikan budaya Betawi, atraksi wisata, dan tradisi masyarakat Betawi asli. Pada saat Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso, merayakan Hari Ulang Tahun Jakarta yang ke-474, Setu Babakan ditetapkan sebagai kawasan Cagar Budaya Betawi. Selain itu, prestasi Setu Babakan juga dikenal di tingkat internasional ketika pada konferensi PATA pada Oktober 2002, mereka memutuskan untuk mengunjungi perkampungan Setu Babakan.

Pada Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021, Setu Babakan meraih juara pertama. Gubernur DKI Jakarta untuk periode 2017–2022 menyatakan bahwa

keberhasilan Kampung Wisata Betawi Setu Babakan merupakan hasil dari penerapan konsep “Jakarta Kota Kolaborasi”, yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan komunitas.



Gambar 1.9 Penghargaan Anugerah Desa Wisata 2021

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021

Berdasarkan pemetaan Melana Efendi (2023) dan Maulida (2020), Setu Babakan memiliki banyak potensi daya tarik wisata didalamnya diantaranya dijelaskan dalam tabel 1.7:

Tabel 1.6 Potensi Daya Tarik Wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

No	Atraksi	Keterangan
1	Wisata Budaya	1. Prosesi budaya seperti upacara pernikahan, sunatan, aqiqah, khatam Qur'an, nujuh bulan, injak tanah, dan ngederes. 2. Pagelaran Seni; Musik, tari, dan teater tradisional yang ditampilkan setiap hari Sabtu dan Minggu di amphitheater 3. Pelatihan Seni: Pelatihan seni tari, seni musik, seni membatik, dan seni teater tradisional untuk anak-anak dan remaja. 4. Atraksi Silat Betawi: Pelatihan dan pertunjukan silat Betawi sebagai bagian dari budaya lokal .
2	Wisata Alam	Menikmati dan beraktivitas di Danau:

		1. Perahu Naga: Terdapat dua perahu naga yang dapat disewa untuk berkeliling danau . 2. Sepeda Air: Tersedia 30 sepeda air yang berbentuk replika angsa atau bebek, dapat disewa oleh pengunjung. 3. Olahraga Kano: Kegiatan olahraga air menggunakan perahu naga yang diadakan pada hari-hari besar. 4. Memancing di Danau
3	Wisata Kuliner	Berbagai makanan dan minuman khas Betawi seperti bir pletok, kerak telur, laksa, gado-gado, soto, dan lain-lain.
4	Wisata Agro	Mempelajari dan menikmati tanaman lokal khas Betawi seperti Mangga, Melinjo, Rambutan, Jambu, Kecapi, Jamblang, Krendang, Buni, Nangka, Cempedak, Nam-nam, Jambu Mede, Alpukat, Kweni, Bacang, Jengkol, Pete, dan lainnya.
5	Souvenir dan Kerajinan	Hasil industri rumah tangga berupa souvenir dan produk kreatif khas Betawi

Sumber: Melana Efendi (2023) dan Maulida (2020), data diolah.

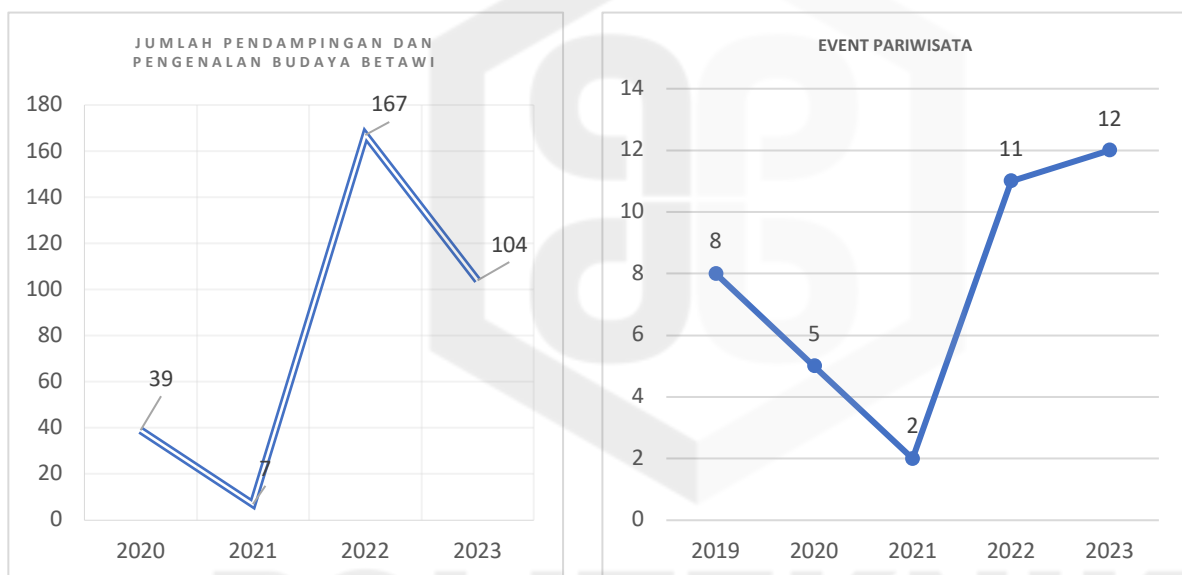
Tabel 1.7 menjelaskan bahwa Setu Babakan memiliki banyak potensi wisata, selain wisata budaya Betawi, juga terdapat wisata alam, wisata kuliner, wisata agro dan souvenir bagi para pengunjung sehingga dari aspek potensi dapat disimpulkan bahwa Setu Babakan memiliki identitas kuat dalam tema wisata Budaya Betawi dan pilihan aktivitas bagi pengunjung.

Setiap daya tarik wisata memiliki banyak hal yang bisa dilakukan. Pembangunan destinasi wisata membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, kelompok sadar wisata, dan pemerintah, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan hingga pelestarian. Kolaborasi para aktor sangat penting untuk mengembangkan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. (Santika, 2018).

Pengembangan destinasi wisata melibatkan seluruh dimensi pada ekosistem destinasi wisata berperan penting dalam pencapaian manfaat pariwisata. Sebagai yang memiliki *multiplier effect*, pengembangan destinasi wisata memiliki efek pengganda turunan pada setiap yang terlibat, maka pengembangan destinasi dapat mempercepat

pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar (Abdul Halim Iskandar; 2021). Manfaat potensial dari tindakan kolaboratif dalam pariwisata bermacam-macam karena tujuan wisata adalah sistem yang kompleks di mana berbagai kelompok pemangku kepentingan dengan berbagai ukuran dan fungsi terhubung dengan berbagai cara dinamis (Baggio, 2011).

Pengembangan strategi kolaboratif memberi penekanan bahwa sangat penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Nordin, 2003). Manfaat yang dihasilkan dari kolaborasi berkelanjutan memainkan peran sentral dalam pengembangan pariwisata yang kuat (Hjalager, 2000). Pengembangan dan pembentukan kolaborasi menggabungkan kekayaan pengetahuan dan kemampuan pemangku kepentingan (Byrd, 2007). Berikut sebagai gambaran kegiatan di Setu Babakan.



Gambar 1.10 Jumlah Pendampingan dan Kegiatan Event Pariwisata Setu Babakan

Sumber : Unit Pengelola Budaya Betawi Setu Babakan, 2024

Dari Gambar 1.8 menggambarkan jumlah kegiatan pendampingan budaya Betawi dan event pariwisata di Setu Babakan. Jumlah kegiatan pendampingan terbanyak pada tahun 2022 sebanyak 167 pendampingan dan untuk event pariwisata sebanyak 12 event di tahun 2023.

Dari segi capaian pengunjung, Kampung Betawi Setu Babakan berkontribusi cukup besar, seperti dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.7. Kunjungan Wisata ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan 2013-2023

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2015	302.531	281	302.812
2016	346.557	302	346.859
2017	517.503	302	517.805
2018	437.733	33	437.766
2019	471.847	63	471.910
2020	147.784	37	147.821
2021	44.129	3	44.132
2022	225.486	30	225.516
2023	242.432	306	242.738

Sumber: Disparekraf Provinsi DKI Jakarta, 2024

Tabel 1.7 menggambarkan kunjungan wisata Dari segi capaian kunjungan wisatawan, pada tahun 2017 mencapai 517.805 orang. Pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 242.738 orang, selain itu Setu Babakan berpotensi menarik wisatawan Mancanegara. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan kunjungan wisatawan. Tercatat kunjungan wisatawan ke Setu Babakan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 517.805 orang, terus menerus mengalami penurunan, tahun 2023 menjadi 242.738 orang atau menurun sebesar 63,55 persen. Menurut Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dalam publikasi BPS Provinsi DKI Jakarta menyebutkan bahwa ada delapan tempat wisata terbaik di DKI Jakarta.

Tabel 1.9 Kunjungan Wisata Pada Obyek Wisata Unggulan 2020-2023

Objek Wisata Unggulan	Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Unggulan Menurut Lokasi di DKI Jakarta			
	2020	2021	2022	2023
1. Taman Impian Jaya Ancol	2.351.961	3.248.408	13.012.020	11.293.063
2. Taman Mini Indonesia Indah	1.123.542	889.993	1.057.316	2.770.013
3. Ragunan	633.963	784.639	6.551.846	5.592.524
4. Monumen Nasional	443.034	-	5.007.359	7.321.940
5. Museum Nasional	67.088	28.700	523.141	302.929
6. Museum Satria Mandala	3.183	2.465	-	24.884
7. Museum Sejarah Jakarta	153.223	51.952	542.554	615.877
8. Pelabuhan Sunda Kelapa	16.348	32.950	12.256	27.614
Jumlah/Total	4.792.342	5.039.107	26.706.492	27.948.844

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta 2024

Tabel 1.8 menunjukkan jumlah kunjungan wisata ke objek wisata utama DKI Jakarta. Taman Impian Jaya Ancol, Monumen Nasional, Ragunan, dan Taman Mini Indonesia Indah adalah objek wisata dengan jumlah kunjungan wisata tertinggi. Disisi lain Perkampungan Budaya Setu Babakan dengan angka kunjungan cukup besar sebagaimana dalam tabel 7, tidak masuk sebagai objek wisata unggulan Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta, Setu Babakan menempati urutan ke 16 dari 25 daya tarik wisata DKI Jakarta.

Tabel 1.10 Kunjungan Wisatawan pada Daya Tarik Wisata DKI Jakarta Tahun 2023

No.	Lokasi	Wisatawan		
		Wisnus	Wisman	Jumlah
1	TIJA Ancol	11.293.063	0	11.293.063
2	Taman Mini Indonesia Indah	2.770.013	0	2.770.013
3	T. Marga Satwa Ragunan	5.589.853	2.671	5.592.524
4	Kawasan Monumen Nasional	7.265.172	56.768	7.321.940
5	Museum Nasional	269.222	33.707	302.929
6	Museum Satria Mandala	24.884	0	24.884
7	Museum Sejarah Jakarta	613.982	1.895	615.877
8	Museum Tekstil	55.259	3.711	58.970
9	Museum Bahari	44.601	3.284	47.885
10	M. Seni Rupa dan Keramik	256.544	9.233	265.777
11	Museum Wayang	268.725	14.879	283.604
12	Museum Joang '45	10.387	0	10.387
13	Taman Arkeologi P.Onrust	28.682	0	28.682
14	Pel. Sunda Kelapa	26.723	891	27.614
15	Kepulauan Seribu	388.962	15.883	404.845
16	PBB Setu Babakan	297.628	306	297.934
17	Museum Prasasti	7.426	5	7.431
18	Planetarium*	0	0	0
19	Rumah Si Pitung (Situs Marunda)	9.815	0	9.815
20	Kawasan Kota Tua	3.082.556	58.701	3.141.257
21	Museum M.H Thamrin	2.071	0	2.071
22	Museum Kebangkitan Nasional	34.592	187	34.779
23	Museum Sumpah Pemuda	18.927	110	19.037
24	Museum Basoeeki Abdullah	7.343	52	7.395
25	Museum Perumusan Naskah Proklamasi	24.637	700	25.337
Jumlah		32.391.067	202.983	32.594.050

Keterangan *) tutup sementara

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024



Gambar 1.11 Destinasi Wisata Unggulan Provinsi DKI Jakarta

Sumber: Dinas Parekraf DKI, BPS Provinsi DKI Jakarta 2024, diolah penulis

Kolaborasi memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan karena tidak hanya meningkatkan kesadaran akan masalah tetapi juga membantu mengatasi akar masalah melalui kerja sama serta kolaborasi banyak membangun hal penting dalam mencapai tujuan yang berkelanjutan (Moseley, 2020). Sejalan dengan arah pembangunan kepariwisataan nasional dalam Peraturan Pemerintah 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional pasal 2 bahwa pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan dengan berdasarkan prinsip Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan; tata kelola yang baik; secara terpadu secara lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku; dan mendorong kemitraan sektor publik dan privat. Berdasarkan hal tersebut, aspek yang tidak kalah penting dalam membangun destinasi wisata adalah sinergitas antar stakeholder sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Pentingnya keterlibatan seluruh stakeholder terkait, khususnya masyarakat lokal, pemerintah daerah dan pengusaha wisata dalam pengembangan pariwisata. Setidaknya terdapat sepuluh faktor yang paling penting agar sukses dalam pengembangan pariwisata, yaitu : (1) paket wisata yang lengkap, (2) kepemimpinan masyarakat yang baik, (3) dukungan dan partisipasi dari pemerintah daerah, (4) dana yang cukup untuk pengembangan pariwisata, (5) perencanaan strategis, (6) koordinasi dan kerjasama antara pengusaha dan tokoh masyarakat, (7) koordinasi dan kerjasama

antar pengusaha pariwisata, (8) informasi dan bantuan teknis untuk pengembangan dan promosi pariwisata, (9) lembaga pariwisata dan biro perjalanan wisata, dan (10) besarnya dukungan masyarakat lokal untuk pariwisata lokal untuk pariwisata. (I Wayan Wiwin, n.d, 2019.)

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2005 mengenai Penetapan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan, menetapkan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai pusat kebudayaan Betawi dan destinasi wisata. Dalam melaksanakan pengembangan Kawasan Setu Babakan sebagai destinasi wisata, pemerintah provinsi DKI melalui Peraturan Gubernur DKI Nomor 305 tahun 2014 tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi (UPKPB). Pergub tersebut mengamatkan bahwa pelaksanaan kerja sama dengan SKPD, UKPD, instansi pemerintah, swasta dan masyarakat dalam rangka pengembangan Perkampungan Budaya Betawi.

Wisata perkampungan budaya belum menjadi salah satu daya tarik utama di DKI Jakarta, meskipun destinasi wisata budaya memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan atraksi buatan yang telah menjadi ikon pariwisata Jakarta. Dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta, diungkapkan bahwa salah satu kelemahan dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif adalah penyelenggaraan acara budaya serta program peningkatan nilai sejarah Jakarta yang belum dilaksanakan secara optimal oleh Pemerintah Provinsi DKI. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dan kekurangan dari pemerintah provinsi dalam mempromosikan dan melestarikan budaya sebagai bagian dari sektor pariwisata. Terdapat kendala dalam pengembangan Setu Babakan, diantaranya penataan kawasan infrastruktur dalam Kawasan Setu Babakan dan intervensi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait serta keterlibatan UPKPB dalam program kepariwisataan dan ekonomi kreatif (YS et al., 2024).

Pada pengembangan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, kebijakan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 151 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pembangunan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah,

Kecamatan Jagakarsa menyebutkan dalam Pelaksanaan pembangunan Perkampungan Budaya Betawi adalah Pemerintah Daerah, Swasta, Masyarakat.

Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta dalam memajukan budaya Betawi di Setu Babakan terlihat dari beragam acara budaya, seperti lokakarya, pelatihan, dan festival rutin, diselenggarakan dengan dukungan instansi pemerintah, partisipasi UMKM lokal, dan keterlibatan masyarakat sekitar. Contohnya, lokakarya budaya Betawi yang dimulai sejak 2018 bertujuan memperkenalkan dan melestarikan budaya Betawi serta menarik pengunjung untuk pariwisata. Lokakarya ini diikuti oleh banyak peserta, berfungsi sebagai sarana edukasi budaya, dan memperlihatkan kolaborasi di mana masyarakat berperan langsung dalam kegiatan sementara pemerintah mendukungnya melalui regulasi dan penyediaan fasilitas, betapapun setiap tahun dilakukan event, kualitas infrastruktur dan fasilitas di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan masih memprihatinkan.

Selain itu bentuk kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah juga masih belum optimal, dukungan pemerintah daerah dengan memfasilitasi SK penetapan kelompok sadar wisata pada tahun 2021 belum ada realisasi kegiatan yang dilakukan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata,

Terkait kolaborasi pemerintah daerah, Unit Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai unit kerja organisasi daerah yang berada dibawah kewenangan Dinas Kebudayaan. Hal tersebut membatasi beberapa fungsi dan kewenangan untuk mendukung pembangunan di Perkampungan budaya Betawi Setu Babakan, seperti Fungsi pembangunan infrastuktur dalam area/lahan Setu Babakan. Temuan dilapangan berupa terdapat kendala penataan jalan dalam bantaran Kawasan setu babakan hingga saat ini dalam kondisi kurang baik (kewenangan pembangunan jalan ada pada OPD yang membidangi pekerjaan umum, namun terkendala asset tercatat di OPD membidangi Kebudayaan). Selain itu, dukungan untuk program promosi masih sangat minim dan hanya bergantung pada anggaran Dinas Kebudayaan. Sehingga belum terjalin sinergi program untuk mendukung pembangunan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Dari uraian dan penjelasan mengenai pariwisata melalui data dukung terkait pembangunan destinasi wisata DKI Jakarta, Peneliti menganggap perlu untuk

dilakukan penelitian terkait bagaimana *collaborative governance* dalam pengembangan destinasi wisata budaya pada Setu Babakan.

B. Identifikasi Masalah

1. Setu Babakan sebagai objek wisata bertema budaya betawi DKI Jakarta belum optimal untuk menarik wisatawan, terutama mancanegara.
2. Partisipasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam promosi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan belum optimal.
3. Terbatasnya dukungan program dari organisasi perangkat pemerintah daerah (OPD) terkait pariwisata Setu Babakan.
4. Sebagai destinasi wisata budaya, Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan belum masuk sebagai destinasi unggulan di Provinsi DKI Jakarta.
5. Perubahan status DKI menjadi Daerah khusus Jakarta yang diarahkan sebagai kota global, salah satu kriteria kota global yaitu memiliki daya tarik wisata budaya. Namun pengelolaan destinasi budaya lokal bertema budaya Betawi belum tertata, terutama Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

C. Rumusan Permasalahan

1. Mengapa pengembangan destinasi wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan belum optimal?
2. Bagaimana strategi *collaborative governance* pengembangan destinasi wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *collaborative governance* pengembangan destinasi wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.
2. Strategi *collaborative governance* pengembangan destinasi wisata perkampungan Betawi Setu Babakan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik administrasi pembangunan dalam kebijakan bagi penelitian terkait *collaborative governance* pembangunan destinasi wisata Budaya Betawi Setu Babakan bagi pembangunan daerah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna bagi pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan *collaborative governance* dalam pengembangan destinasi wisata sehingga Perkampungan Budaya Setu Babakan memberikan manfaat bagi masyarakat, pemerintah dan pelaku usaha pariwisata.